

**DINAMIKA KELOMPOKTANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**THE DYNAMICS OF SELF-SUPPORTING OIL PALM FARMER GROUPS
IN THE BAGAN SINEMBAH SUB-DISTRICT ROKAN HILIR DISTRICT**

Putra Halomoan Sinaga¹, Rosnita², Roza Yulida²

Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Riau

putrasinaga555@gmail.com

HP: 085360919385

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the dynamics of self-supporting oil palm farmer groups includes the goals of group, the group structure, function assignment, construction and group development, the unity of group, group condition, the effectiveness of group, group pressure, and covert intention. This research conducted in Panca Mukti Village and Pasir Putih Village Bagan Sinembah District Rokan Hilir Regency from March until December 2015. The research method used survey method. Determination of respondents by purposive sampling with consideration that the farmers were the farmer groups member. The number of samples as much as 52 members of the farmer groups. Data analysed by using the Scale Likert's summated Rating (SLR) method. The results showed that dynamics of farmer groups in Bagan Sinembah District included in "High" category, its means that farmer groups can improve cooperation among members to achieve the goal of group and became a dynamic group. This can be seen from the goal of group sub-variables included in "Very High" category, while the group structure, function assignment, the unity of group, and the effectiveness of group indcluded "High" category, but the construction and group development and group condition still categorized in "Medium", but group pressure group and covert intention categorized in "Very Low". This matter represent positive result at farmer groups in Bagan Sinembah District. Farmer groups expected to more improve the construction and development, either from group and also from agricultural extension agents.

Keywords: *Dynamics, Farmer Groups, Self-Supporting Oil Palm Farmers*

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi penting pada pembangunan ekonomi Indonesia. Industri kelapa sawit sendiri saat ini memang sangat menjanjikan bagi sebagian kalangan maupun perusahaan khususnya di Provinsi Riau. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau saat ini sekitar 2.372.402 Ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2013), yang tersebar pada 12 kabupaten/kota. Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari 15 kecamatan dimana setiap kecamatan ini terdapat perkebunan kelapa sawit baik perkebunan swasta maupun negara. Kecamatan Bagan Sinembah merupakan kecamatan yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas di Kabupaten Rokan Hilir dengan luas mencapai 76.057 Ha dengan jumlah produksi kelapa sawit mencapai 250.204 Ton (Rokan Hilir Dalam Angka, 2014). Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Rokan Hilir juga mempunyai peluang yang cukup besar di sektor perkebunan kelapa sawit.

Kecamatan Bagan Sinembah adalah salah satu daerah yang memiliki pengembangan pertanian melalui pendekatan kelompok tani. Pendekatan kelompok tani yang dilakukan dengan harapan dapat membantu anggota kelompok agar mampu melakukan usahatani dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Rokan Hilir khususnya Kecamatan Bagan Sinembah terdapat 166 kelompok tani yang tersebar di 17 desa (Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hilir, 2013). Berdasarkan jumlah ini, banyaknya petani yang terlibat didalam tentunya akan sangat membantu petani dalam usahatani serta meningkatkan kemandirian didalam diri petani tersebut.

Mengingat bahwa masih banyaknya keberadaan kelompok tani yang kurang berperan dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dikarenakan kondisi perilaku antara anggota yang tidak dinamis serta banyak yang tidak berperan pada tugasnya di dalam kelompok tani sehingga tidak tercapai kemandirian petani dalam usahatani. Produksi optimal dari perkebunan kelapa sawit swadaya per hektar bila menggunakan bibit unggul kelapa sawit bisa mencapai 30 ton TBS/ha/tahun atau 2,5 ton TBS/ha/bulan. Kenyataannya, perkebunan rakyat yang diusahakan secara swadaya hanya mencapai 16 ton TBS/ha/tahun atau sekitar 1,3 ton TBS/ha/bulan (Kiswanto, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika kelompok tani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu di Desa Panca Mukti kelompok tani Karya Mulya dan Sawit Jaya dan Desa Pasir Putih kelompok tani Guna Sejahtera dan Mandiri. Penelitian ini dimulai dari Bulan Maret hingga Bulan Desember 2015.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bagan Sinembah dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah kelompok tani yang ada di Desa Panca Mukti dan Desa Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah kelompok tani di Desa Panca Mukti 27 kelompok tani dengan anggota keseluruhannya 619

anggota/orang dan di Desa Pasir Putih 4 kelompok tani dengan anggota keseluruhannya 90 anggota/orang.

Pengambilan sampel yaitu dari 27 kelompok tani di Desa Panca Mukti diambil 2 kelompok tani, begitu juga di Desa Pasir Putih, dari 4 kelompok tani diambil 2 kelompok tani secara *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) yang mempunyai jumlah anggota kelompok tani terbesar dan yang terkecil supaya dapat menggambarkan kondisi keseluruhan kelompok tani yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) untuk 3 pengurus (ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok tani) dan dengan teknik *Random sampling* (pengambilan sampel secara acak) untuk 10 anggota kelompok tani, sehingga jumlah sampel penelitian ini keseluruhannya berjumlah 52 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ; (1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dan responden melalui wawancara terstruktur yang menggunakan kuesioner; (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung seperti : Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan dan dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah. Data sekunder yang digunakan yaitu data luas lahan perkebunan kelapa sawit petani swadaya, jumlah petani kelapa sawit pola swadaya, jumlah kelompok tani kelapa sawit pola swadaya, dan jumlah desa pada Kecamatan Bagan Sinembah.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu

sebagai berikut; (1) Teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti; (2) wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis; (3) teknik pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan serta yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang terdapat di instansi terkait.

Analisis Data

Metode Skala Likert

Metode skala likert digunakan untuk melihat tingkat dinamika kelompok. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2002). Yang mana umumnya opsi jawaban terdiri atas lima opsi sebagai berikut : (1) Sangat Rendah (SR); (2) Rendah (R); (3) Sedang (S); (4) Tinggi (T); (5) Sangat Tinggi (ST) (Sugiyono, 2002).

Rentang skala Untuk menentukan kategori jawaban tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Variabel} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka analisis dinamika kelompok tani kelapa sawit pola swadaya di Desa Panca Mukti dan Pasir Putih dibagi menjadi 5, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor penilaian dinamika kelompok

| Kategori | Skor |
|--------------------|-------------|
| Sangat Rendah (SR) | 1,00 – 1,79 |
| Rendah (R) | 1,80 – 2,59 |
| Sedang/cukup (S) | 2,60 – 3,39 |
| Tinggi (T) | 3,40 – 4,19 |
| Sangat Tinggi (ST) | 4,20 – 5,00 |

Sumber : Sugiyono, 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kelompok

Menurut Slamet (2000) Dinamika kelompok atau *group dynamics* adalah uraian dari kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam situasi kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota-anggotanya. Kelompok mempunyai perilaku, demikian juga anggota-anggotanya. Perilaku ini dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan itu disebut dinamika kelompok. Dinamika kelompok berfungsi sebagai sumber energi bagi kelompok yang bersangkutan. Kondisi ataupun kemajuan kelompoktani dapat dilihat dari unsur-unsur dinamika kelompoktani yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kesatuan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung.

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan para anggotanya. Tujuan kelompok yang dicapai berada pada kategori “sangat tinggi” dengan skor 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompoktani mengetahui dan paham tujuan kelompok yang mereka ikuti, tujuan kelompok sesuai dengan tujuan anggota dan kelompoktani serta dalam menetapkan dan mencapai tujuan kelompok dilakukan

musyawarah dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus sehingga dihasilkan kemufakatan bersama. Berikut dapat dilihat pada Tabel 2 dinamika kelompoktani dilihat dari tujuan kelompoktani.

Tabel 2. Dinamika kelompoktani berdasarkan sub-variabel tujuan kelompoktani (X₁)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|--|-------------|----------------------|
| 1 | Kejelasan tujuan kelompok | 4,48 | Sangat Tinggi |
| 2 | Tingkat pemahaman tujuan kelompok oleh anggota | 4,31 | Sangat Tinggi |
| 3 | Keformilan tujuan kelompok | 4,04 | Tinggi |
| 4 | Tingkat pencapaian tujuan kelompok | 4,23 | Sangat Tinggi |
| 5 | Musyawarah pencapaian tujuan kelompok | 3,94 | Tinggi |
| Rata-rata | | 4,20 | Sangat Tinggi |

Tabel 2 menerangkan bahwa indikator kejelasan tujuan kelompok memperoleh skor 4,48 dengan kategori “sangat tinggi”. Artinya tujuan kelompoktani telah diketahui oleh setiap anggota kelompoktani di Kecamatan Bagan Sinembah. Tujuan kelompok yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah adalah 1) penyediaan pupuk bersubsidi, 2) menambah pengetahuan dan merubah pola pikir petani kelapa sawit swadaya, 3) meningkatkan akan pengetahuan berorganisasi 4) pemanfaatan lahan kosong, 5) meningkatkan taraf hidup dan perekonomian kelompoktani. Pada indikator pemahaman tujuan kelompok diperoleh skor 4,31 dan tergolong kedalam kategori “sangat tinggi”, hal

ini menunjukkan bahwa setiap anggota sudah memahami tujuan kelompok karena setiap tujuan yang ingin dicapai maka pengurus kelompoknya terlebih dahulu menjelaskannya kepada anggota kelompok.

Indikator keformilan tujuan kelompok memperoleh skor 4,04 dan tergolong kedalam kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kelompoknya di Kecamatan Bagan Sinembah sudah sesuai dengan kesepakatan bersama anggota kelompoknya sehingga anggota kelompoknya bisa menjalankan tujuan kelompok dan petani merasa bahwa tujuan kelompok dapat membantu dan memenuhi sarana produksi usahatani kelapa sawitnya. Untuk indikator tingkat pencapaian tujuan kelompok memperoleh skor 4,23 dengan kategori “sangat tinggi” karena tujuan kelompok sudah tercapai yaitu masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi, pengetahuan petani pun meningkat, dan sudah mengerti cara budidaya kelapa sawit yang benar. Begitu juga dengan indikator musyawarah dalam pencapaian tujuan kelompok memperoleh skor 3,94 dengan kategori “tinggi” karena setiap tujuan yang ingin dicapai selalu dimusyawarahkan terlebih dulu oleh pengurus dan kepada setiap anggota sehingga tujuan tersebut menjadi tujuan bersama.

Untuk indikator kejelasan tujuan kelompok memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator musyawarah pencapaian tujuan kelompok. Hal ini dikarenakan bahwa anggota kelompoknya lebih memahami kejelasan tujuan kelompok daripada musyawarah pencapaian tujuan kelompok yang mana sebagian petani tidak ikut serta dalam bermusyawarah didalam kelompok.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peran masing-masing individu. Struktur kelompoknya di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta memiliki anggota. Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 3, struktur kelompok berada pada kategori “tinggi” dengan skor 4,16. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang sangat jelas tertulis, pengambilan keputusan dalam kelompoknya dilakukan oleh ketua dengan memperhatikan aspirasi pengurus dan anggota, selalu ada komunikasi antara pengurus dengan seluruh anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk indikator tugas dan pembagian kerja menunjukkan kategori “tinggi” dengan skor 3,98. Hal ini dapat dikatakan bahwa tugas dan pembagian kerja berjalan dengan baik, yaitu bahwa ketua kelompok memerintahkan anggotanya untuk membagikan pupuk ke anggota

Indikator struktur komunikasi berada pada kategori “sangat tinggi” dengan skor 4,48 hal ini dapat dikatakan bahwa aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok sudah baik dan bersifat kekeluargaan sehingga interaksi yang terjadi dalam kelompok sangat baik dalam menunjang tujuan kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel struktur kelompok (X₂)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|---|-------------|---------------|
| 1 | Struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan | 3,75 | Tinggi |
| 2 | Struktur tugas atau pembagian kerja | 3,98 | Tinggi |
| 3 | Struktur komunikasi | 4,48 | Sangat Tinggi |
| 4 | Interaksi yang terjadi dalam kelompok | 4,44 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | | 4,16 | Tinggi |

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4 dinamika kelompok dilihat dari fungsi tugas.

Tabel 4. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel fungsi tugas kelompok (X₃)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|-------------------------------|-------------|---------------|
| 1 | Memberi informasi | 4,19 | Tinggi |
| 2 | Menyelenggarakan koordinasi | 3,85 | Tinggi |
| 3 | Menghasilkan inisiatif | 3,60 | Tinggi |
| 4 | Mengajak untuk berpartisipasi | 4,04 | Tinggi |
| 5 | Menjelaskan | 4,02 | Tinggi |
| Rata-rata | | 3,94 | Tinggi |

Tabel 4 menerangkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari sub-variabel fungsi tugas mendapatkan skor 3,94 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi tugas dalam kelompok sudah baik. Sub-variabel fungsi tugas diatas dinilai dari beberapa indikator yaitu memberi

informasi, menyelenggarakan koordinasi, menghasilkan inisiatif, mengajak untuk berpartisipasi dan menjelaskan. Untuk indikator memberi informasi memperoleh skor 4,19 dan dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sesama anggota kelompok saling memberikan informasi baik untuk kepentingan usahatani maupun kepentingan kelompok. Fungsi memberi informasi dalam kelompok di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu dengan disampaikan ke petani secara langsung dan disampaikan berantai ke petani lainnya, selain itu juga dengan menggunakan lewat telepon.

Indikator menyelenggarakan koordinasi memperoleh skor 3,85 dan dengan kategori “tinggi” karena dalam mengatur atau menerima berbagai gagasan baik dari anggota maupun pengurus dilakukan secara baik melalui kesepakatan bersama. Indikator menghasilkan inisiatif memperoleh skor 3,60 dengan kategori “tinggi” karena pada setiap ada pertemuan atau musyawarah kelompok, sebagian besar anggota kelompok memberikan ide atau gagasan yang diperlukan seperti kegiatan perencanaan pembuatan kolam ikan dan peternakan sapi di perkebunan sehingga bisa menambah penghasilan kelompok.

Indikator mengajak untuk berpartisipasi memperoleh skor 4,04 dan dengan kategori “tinggi” karena setiap anggota saling mengajak untuk ikut andil dalam setiap kegiatan kelompok dan ikut merencanakan kegiatan selanjutnya. Indikator menjelaskan memperoleh skor 4,02 dengan “tinggi” karena pengurus akan menjelaskan kepada anggota dan antar anggota kelompok saling memberikan informasi apabila ada yang tidak dipahami oleh anggota lainnya. Begitu juga dengan

kelompoktani yang tidak paham maka akan dijelaskan oleh penyuluh di Kecamatan Bagan Sinembah.

4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok berfungsi sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan kelompok. Untuk tingkat dinamika pada indikator pembinaan dan pengembangan kelompoktani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Dinamika kelompoktani berdasarkan sub-variabel pembinaan dan pengembangan (X₄)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1 | Keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok | 3,33 | Sedang |
| 2 | Fasilitas kelompok | 3,38 | Sedang |
| Rata-rata | | 3,36 | Sedang |

Tabel 5 menerangkan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompoktani di Kecamatan Bagan Sinembah memperoleh skor 3,36 dengan kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompok yang dilakukan terhadap anggota cukup baik dan masih membutuhkan pembinaan dari penyuluh agar kelompok semakin berkembang untuk mencapai tujuan kelompoktani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2013), bahwa setiap penyuluh pertanian di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) dapat membina 8-16 poktan dan dijadwalkan mengunjungi setiap kelompok minimal sekali dalam dua minggu. Akan tetapi, pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompoktani di

Kecamatan Bagan Sinembah dilakukan setiap bulan dan diberi pengarahan dan informasi usahatani kelapa sawit yang baik seperti penggunaan pupuk dengan tepat, pemberantasan hama dan penyakit, pembuatan jalan inti kebun dan memperkenalkan bibit kelapa sawit yang unggul. Sedangkan untuk pengembangan kelompoktani diperlukan peran penyuluh agar dapat mendorong petani untuk mampu mengembangkan usahatani dan mampu membuka usaha lain diluar usahatani sawit, misalnya usaha sistem integrasi kelapa sawit sapi (SISKA) belum ada terlaksana padahal program ini sangat membantu petani untuk bisa menambah penghasilan, begitu juga dengan usaha ternak lele yang telah terlaksana akan tetapi tidak berjalan dengan baik karena bantuan dana yang terhambat sehingga usaha tersebut tidak berjalan lagi. Oleh karena itu, pengembangan kelompoktani belum maksimal dilakukan petani dan penyuluh. Untuk indikator keterlibatan anggota dalam kegiatan diperoleh skor 3,38 dengan kategori “sedang”. Dalam melakukan kegiatan kelompoktani hanya sebagian atau 75 persen anggota kelompoktani yang ikut berpartisipasi dikarenakan sebagian atau 25 persen anggota memiliki kegiatan diluar kelompoktani sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan kelompok.

Indikator fasilitas kelompok memperoleh skor 3,38 dengan kategori “sedang”. Hal ini menjelaskan bahwa kelompoktani di Kecamatan Bagan Sinembah hanya memiliki fasilitas alat pertanian seperti alat semprot egrek, cangkul, dodos, parang dan gudang penyimpanan pupuk satu untuk setiap kelompok. Kondisi ini sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk bisa menambah fasilitas kelompok agar kegiatan kelompoktani maupun pengembangan kelompok dapat

berjalan dengan baik dan petani bisa menggunakannya untuk kegiatan usahatani.

5. Kesatuan Kelompok

Kesatuan kelompok merupakan daya lekat kelompok yang merupakan modal dasar bagi keberhasilan suatu kelompok. Kesatuan kelompok memperoleh skor 4,10 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kesatuan kelompok yang terbina sudah baik. Pembentukan kelompok yang didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab diantara anggota. Berikut ini indikator kesatuan kelompok pada Tabel 6.

Tabel 6. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel kesatuan kelompok (X_5)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|------------------------------------|-------------|---------------|
| 1 | Kepemimpinan | 3,77 | Tinggi |
| 2 | Homogenitas | 4,23 | Sangat Tinggi |
| 3 | Keterpaduan kearah yang lebih baik | 4,21 | Sangat Tinggi |
| 4 | Kerjasama | 4,19 | Tinggi |
| Rata-rata | | 4,10 | Tinggi |

Tabel 6 menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan memperoleh skor 3,77 dengan kategori “tinggi”. Hal ini mengartikan bahwa kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi dan mampu berkomunikasi baik dengan anggota kelompok sehingga mampu bekerjasama serta merasa bersatu untuk mencapai tujuan kelompok. Terbentuknya kesatuan kelompok yang baik diharapkan meningkatkan gairah bekerja dari anggota agar lebih aktif dan termotivasi untuk tetap menjalin interaksi dan bekerjasama satu sama lain. Untuk indikator homogenitas memperoleh skor 4,23 dengan kategori “sangat

tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok di Kecamatan Bagan Sinembah memiliki rasa kebersamaan diantara anggota kelompok. Semakin menonjol rasa kebersamaan diantara anggota kelompok akan meningkatkan rasa keterikatan dalam kelompok dan pada gilirannya akan meningkatkan kekompakan kelompok. Sebaliknya kekompakan kelompok akan semakin lemah jika perbedaan diantara anggota kelompok semakin dirasakan oleh anggota tersebut.

Indikator keterpaduan kearah yang lebih baik memperoleh skor 4,21 dengan kategori “sangat tinggi” menunjukkan bahwa anggota kelompok mengarah ke yang lebih dalam pencapaian tujuan kelompok dan dalam melakukan budidaya sawit juga sudah menunjukkan bahwa petani mampu meningkatkan hasil kelapa sawitnya. Begitu juga dengan indikator kerjasama memperoleh skor 4,19 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menjelaskan bahwa kesatuan kelompok dalam bekerjasama sudah baik dimana setiap anggota saling berhubungan dan bekerjasama dengan anggota lain dalam setiap kegiatan, walaupun masih ada terdapat sebagian anggota yang tidak ikut berpartisipasi.

Untuk indikator kepemimpinan dan kerjasama memperoleh tingkat kategori yang “tinggi” akan tetapi indikator homogenitas dan keterpaduan kearah yang lebih baik memperoleh kategori “sangat tinggi” menunjukkan bahwa kepemimpinan pengurus kelompok yang belum sepenuhnya memimpin kelompok dan kerjasama anggota kelompok yang masih ada sebagian anggota yang tidak ikut berpartisipasi karena memiliki kegiatan diluar kelompok. Akan tetapi anggota yang ikut berpartisipasi memiliki keinginan yang kuat untuk

saling bekerjasama dan keterpaduan kearah yang lebih baik.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik apabila anggotanya merasa saling menerima, saling mempercayai, saling menghargai dan bersemangat. Untuk tingkat dinamika suasana kelompok dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel suasana kelompok (X₆)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|--------------------|-------------|---------------|
| 1 | Suasana ketegangan | 1,75 | Sangat Rendah |
| 2 | Suasana keramahan | 4,15 | Tinggi |
| 3 | Rasa demokratis | 4,20 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | | 3,37 | Sedang |

Tabel 7 menerangkan bahwa suasana kelompok memperoleh skor 3,37 dengan kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani menyatakan bahwa suasana kelompok yang terjalin cukup baik dalam anggota kelompok namun terkadang terjadi perselisihan disaat rapat akan tetapi masih bisa terorganisir dengan damai. Untuk indikator suasana ketegangan kelompok memperoleh skor 1,75 dengan kategori “sangat rendah”, karena didalam kelompok jarang ada perselisihan dan perdebatan antara sesama anggota maupun kepada pengurus sehingga ketegangan didalam kelompok sangat rendah.

Indikator suasana keramahan mendapat skor 4,15 dengan kategori “tinggi” menunjukkan bahwa didalam kelompok terjalin keakraban dan adanya upaya untuk menghindari

ketegangan. Pada indikator rasa demokratis memperoleh skor 4,20 dengan kategori “sangat tinggi”, ini berarti bahwa didalam kelompok setiap anggota bebas menyuarakan pendapat, ide dan gagasan serta kritikan yang membangun demi kebaikan kelompok. Suasana kelompok cukup baik, maka diharapkan kelompok menjadi dinamis sehingga anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan dalam menghidupkan kelompoknya. Suasana ketegangan yang sangat rendah membuat rasa demokratis yang sangat tinggi sehingga anggota bebas untuk mengeluarkan pendapat dan hubungan anggota kelompok pun akan sangat akrab serta adanya upaya untuk menghindari ketegangan.

7. Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok merupakan kesuksesan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif untuk mencapai tujuan. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel efektivitas kelompok dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel efektivitas kelompok (X₇)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|---------------------------|-------------|---------------|
| 1 | Produktivitas meningkat | 4,06 | Tinggi |
| 2 | Kepuasan anggota tercapai | 4,19 | Tinggi |
| 3 | Manfaat yang dirasakan | 4,21 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | | 4,15 | Tinggi |

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa indikator hasil produktivitas memperoleh skor 4,06 dengan kategori “tinggi” karena

tujuan kelompok tani sudah terpenuhi. Hasil atau produktivitas petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu rata-rata 800-1500 Kg/Ha sekali panen berarti sudah optimal. Dimana sebelum petani bergabung di kelompok tani hasil panen TBS hanya 600-1000 Kg/Ha sekali panen karena pemberian pupuk yang jarang dilakukan mengingat sulitnya memperoleh pupuk.

Indikator kepuasan anggota memperoleh skor 4,19 dengan kategori “tinggi” karena hasil panen yang meningkat membuat petani semakin puas dan bahwa pentingnya berkelompok tani yang dapat mempermudah petani dalam pemenuhan sarana produksi dan penggunaan sarana produksi yang tepat serta pengetahuan petani pun meningkat. Begitu juga untuk indikator manfaat yang dirasakan memperoleh skor sebesar 4,21 tergolong dalam kategori “sangat tinggi” karena petani merasa puas dengan keberhasilan yang diperoleh dalam kelompok, maka ada manfaat yang dirasakan oleh petani yang bergabung dalam kelompok. Untuk itu perlunya perhatian lebih dari pemerintah agar tetap mengawasi kelompok tani yang terbentuk dan memberikan bantuan sarana prasarana kelompok tani guna membantu petani dalam kegiatan usahatani sehingga petani semakin sejahtera.

8. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok merupakan tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel tekanan kelompok dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel tekanan kelompok (X_8)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|-----------|----------------------|------|---------------|
| 1 | Ketegangan Internal | 1,58 | Sangat Rendah |
| 2 | Ketegangan eksternal | 1,73 | Sangat Rendah |
| Rata-rata | | 1,65 | Sangat Rendah |

Tabel 9 menunjukkan bahwa tekanan kelompok memperoleh skor 1,65 dengan kategori “sangat rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kadang-kadang saja menimbulkan perselisihan dan konflik akan tetapi konflik dan perselisihan yang terjadi di dalam kelompok maupun terhadap masyarakat hanyalah masalah kecil, seperti misalnya tidak diterimanya saran dan kritik yang disampaikan anggota dan ketidakpuasan sebagian anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok. Sedangkan indikator ketegangan eksternal memperoleh skor 1,73 dengan kategori “sangat rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada tekanan dari masyarakat terhadap kelompok karena masyarakat juga senang dengan keberadaan kelompok tani tersebut. Masyarakat juga mendukung program yang dibuat oleh kelompok tani seperti diadakannya penyuluhan di desa tersebut karena masyarakat juga membutuhkan informasi dari anggota kelompok maupun dari penyuluh mengenai usahatani kelapa sawit dengan baik.

9. Maksud Terselubung

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik dari anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Maksud terselubung

dapat dilihat berdasarkan indikator agenda terselubung dari pengurus dan agenda terselubung dari anggota. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel maksud terselubung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Dinamika kelompok berdasarkan sub-variabel maksud terselubung (X₉)

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|------------------|----------------------------------|-------------|----------------------|
| 1 | Agenda terselubung dari pengurus | 1,63 | Sangat Rendah |
| 2 | Agenda terselubung dari anggota | 1,88 | Rendah |
| Rata-rata | | 1,43 | Sangat Rendah |

Tabel 10 menunjukkan bahwa agenda terselubung dari pengurus memperoleh skor 1,63 dengan kategori “sangat rendah” karena tidak ada agenda terselubung dari pengurus. Dimana setiap keputusan yang berhubungan dengan kelompok selalu dimusyawarahkan dan diambil keputusan bersama seluruh anggota. Harapan dan perasaan yang ada dalam pengurus disampaikan kepada anggota kelompok.

Indikator agenda terselubung dari anggota memperoleh skor 1,88 dengan kategori “rendah”. Hal ini menerangkan bahwa anggota kelompok menjalankan kegiatan secara bersama dan ada sebagian anggota yang melakukan kegiatan sendiri yang tidak sesuai dengan kelompok. Walaupun maksud terselubung ada sebagian dalam kelompok, tetapi maksud terselubung ini tidak begitu menimbulkan pengaruh di dalam kelompok.

Rekapitulasi Dinamika Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data terhadap dinamika kelompok secara keseluruhan bahwa dinamika kelompok berada pada kategori

“tinggi” dengan skor 3,41. Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan kelompok yang jelas, struktur kelompok dengan pembagian tugas yang jelas, fungsi tugas yang dijalankan dengan baik oleh kelompok dan suasana yang cukup kondusif maka akan terbangun kelompok yang dinamis. Lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi dinamika kelompok pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi dinamika kelompok kelapa sawit swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah (X)

| No | Dinamika Kelompok (X) | Skor | Kategori |
|------------------|---|-------------|---------------|
| 1 | Tujuan Kelompok (X ₁) | 4,20 | Sangat Tinggi |
| 2 | Struktur Kelompok (X ₂) | 4,16 | Tinggi |
| 3 | Fungsi Tugas (X ₃) | 3,93 | Tinggi |
| 4 | Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (X ₄) | 3,36 | Sedang |
| 5 | Kesatuan Kelompok (X ₅) | 4,10 | Tinggi |
| 6 | Suasana Kelompok (X ₆) | 3,37 | Sedang |
| 7 | Efektifitas Kelompok (X ₇) | 4,15 | Tinggi |
| 8 | Tekanan Kelompok (X ₈) | 1,65 | Sangat Rendah |
| 9 | Maksud Terselubung (X ₉) | 1,76 | Sangat Rendah |
| Rata-rata | | 3,41 | Tinggi |

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat kedinamisan dari kelompok dan pada akhirnya kelompok tersebut dapat menghadapi tekanan dan menetralkan maksud terselubung yang ada, sehingga pembinaan dan pengembangan kelompok cukup baik, kekompakan kelompok terjalin dengan baik dan keefektifan kelompok dapat tercapai. Meskipun tujuan kelompok sudah berada pada kategori yang sangat tinggi, dan tekanan kelompok juga

sangat tinggi serta maksud terselubung sangat rendah ini merupakan hal yang positif terlihat pada kelompok tani di Kecamatan Bagan Sinembah, akan tetapi pembinaan dan pengembangan kelompok masih berada pada kategori “sedang”, sehingga perlu mendapatkan perhatian dari pengurus kelompok dan penyuluh pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah dilakukan di Kecamatan Bagan Sinembah dapat disimpulkan bahwa: Dinamika kelompok tani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah memiliki skor 3,41 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani mampu meningkatkan kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan kelompok dan menjadi kelompok yang dinamis, efektif dan produktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan hal sebagai berikut :

1. Kelompok tani harus mempertahankan dan meningkatkan lagi kerjasamanya agar hubungan dinamika kelompok semakin baik dan suasana didalam kelompok pun terjalin dengan baik.
2. Perlunya ditingkatkan lagi pembinaan dan pengembangan dari penyuluh dan pemerintah supaya kelompok tani semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2014. **Rokan Hilir Dalam Angka 2014**. Rokan Hilir.

Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2013. **Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2012**. Riau.

Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hilir. 2013. **Data Kelompok Tani Perkebunan Kabupaten Rokan Hilir 2013**. Bagansiapiapi

Kiswanto, dkk. 2008. **Teknologi Budidaya Kelapa Sawit**. BALAI Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian *Seri Buku Inovasi: Bun/11/2008*

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. **Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani**. Jakarta

Sugiyono. 2002. **Metode Penelitian Administrasi**. CV. Alfabeta. Bandung.

Slamet, M. 2002. **Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan** (tidak dipublikasikan). Bogor : IPB.